



Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Tai) Pada Siswa Kelas XI 5 Di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2025

Erna Purwandari^{1*}, Ibadullah Malawi¹, Nurhadji Nugraha¹

¹ Universitas PGRI Madiun, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Madiun, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1633>

Article Info

Received: 02 January 2025

Revised: 03 January 2025

Accepted: 05 January 2025

Correspondence:

Erna Purwandari

Phone: +62 81233980514

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada mata Pelajaran sosiologi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Kelas XI5 dengan jumlah 33 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus. Masing-masing siklus mempunyai tahapan antara lain perencanaan, tindakan, refleksi. Dalam pengambilan data, untuk mengetahui kemampuan bekerja sama menggunakan observasi, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan tes. Setelah data yang diharapkan terkumpul semua selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil analisis data menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization pada siklus I untuk kemampuan bekerja sama mendapat hasil 76,67%. Hal tersebut belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu baik atau minimal 80. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 74,39 atau 72,73% dari total nilai 2455. Hal tersebut juga belum memenuhi harapan yaitu sesuai dengan KKM 75. Oleh karena itu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus ke II dan ternyata hasilnya meningkat. Untuk kemampuan bekerja sama meningkat menjadi 85,76% dan hasil belajar mencapai 93,94% atau rata-rata 80,61

Keywords: Bekerja Sama, Hasil Belajar, Team Assisted Individualization.

Citation: Erna Purwandari, Malawi, I., & Nugraha, N. (2026). Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama Dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Kelas XI 5 Di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2025. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2482-2486. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1633>

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar. Namun, observasi awal di kelas XI 5 SMA Negeri 4 Madiun menunjukkan permasalahan serius, yaitu rendahnya hasil belajar dan kemampuan bekerja sama siswa. Dari 33 siswa, hanya 17 (51,52%) yang mencapai nilai di atas KKM (75). Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh pembelajaran jarak jauh berkepanjangan, yang mengurangi intensitas interaksi sosial dan menumbuhkan sikap individualis di kalangan siswa.

Kondisi pembelajaran yang monoton, dengan dominasi metode ceramah dan tuntutan menghafal, memperparah masalah tersebut. Strategi yang kurang variatif ini tidak mendorong keaktifan siswa,

menyebabkan kebosanan, dan akhirnya berdampak pada prestasi belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang interaktif dan bermakna, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Model ini mengkombinasikan pembelajaran individual dan kelompok, dengan membentuk kelompok kecil heterogen beranggotakan 4-5 siswa. Melalui TAI, siswa yang telah menguasai materi dapat bertindak sebagai tutor sebaya untuk membantu anggota lain yang masih

Email: erna_2401202083L@mhs.unipma.ac.id

mengalami kesulitan, sementara siswa yang pandai dapat melanjutkan ke materi yang lebih menantang.

Penerapan model TAI diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja sama dan prestasi belajar siswa. Model ini menekankan tanggung jawab kolektif, meminimalisasi persaingan negatif, dan memungkinkan pemberian bantuan secara individu oleh guru. Dengan belajar melalui pengalaman dan konstruksi pengetahuan secara berkelompok, siswa diharapkan menemukan makna dalam pembelajaran, sehingga tumbuh minat dan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar sosiologi melalui model TAI pada siswa kelas XI 5 SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2025..

Metode

Dalam melakukan penelitian metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan refleksi (Wahyudin, 2017)..Subjek penelitian adalah siswa kelas XI 5 SMA Negeri 4 Madiun yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode observasi dan tes tertulis. Observasi digunakan untuk mengukur kemampuan bekerja sama dengan beberapa indikator menurut (Eka, Ratna:2020) yaitu interaksi anak dengan teman lain, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, responsif/kelompok tidak membedakan teman kelompok, berperan aktif dalam kelompoknya. Lembar observasi mengenai profil kemampuan kerja sama siswa, peneliti menggunakan skala Likert, yaitu skala penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap atau perilaku terhadap suatu pernyataan. Skala Likert ini dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932. Skala pengukuran yang digunakan nilai 4 untuk selalu, nilai 3 untuk opsi sering, nilai 2 untuk opsi kadang-kadang, nilai 1 untuk opsi tidak pernah. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar menggunakan tes tertulis dengan 20 soal pilihan ganda mencakup materi yang sudah diajarkan. Tes ini untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model Team Assisted Individualization

Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila terdapat adanya perubahan atau peningkatan kearah yang lebih baik. Sudijono (Ramadhani, 2014) menyatakan bahwa data diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan yaitu: 1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 80% - 100%, 2. Kriteria cukup,

yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 60% - 79%, 3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 30% - 59%, 4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0% - 29%. Untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut:

1. Tercapainya peningkatan bekerja sama melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Kelas XI 5 Di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2025 yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan bekerja sama siswa minimal kategori baik.
2. Meningkatnya hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Kelas XI 5 Di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2025 yang ditandai dengan rata-rata hasil tes minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 75.
3. Tercapainya ketuntasan klasikal siswa melalui Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Kelas XI 5 Di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2025 yang ditandai dengan ketuntasan klasikal minimal 80%.

Untuk menghitung data observasi digunakan rumus sebagai berikut (Suharsini:2007):

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun rumus untuk menghitung hasil belajar siswa ialah: Menghitung rata-rata digunakan rumus: (Sudjana, 2016:67):

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata kelas

i = jumlah nilai ujian siswa

N = jumlah siswa

Untuk menghitung presentase digunakan rumus: (Sugiyono:2013)

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan siswa

f = skor siswa mutlak

N = jumlah siswa

Fokus penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu fokus proses dan fokus hasil. Pada fokus proses penelitian ini adalah aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Pada pembelajaran kooperatif ini siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Suyitno, 2002: 9).

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus di kelas XI 5 SMA Negeri 4 Madiun. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mengadakan penelitian prasiklus pada Kamis, 31 Juli 2025 untuk mengetahui kondisi awal siswa. Kemudian siklus I dilaksanakan Kamis, 14 Agustus 2025 dan siklus II dilaksanakan Kamis, 4 September 2025. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada masing-masing siklus. Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar maka dapat diperoleh data sebagai berikut:.

Pra Siklus

Pemberian pretest dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dengan angket observasi untuk mengetahui kemampuan bekerja sama dan memberikan 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar sebelum diterapkan model Team Assisted Individualization Data prasiklus kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Kemampuan bekeja sama Prasiklus

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Interaksi anak dengan teman lain	86	2,61	132	65%	Cukup
2	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	77	2,33	132	58%	Kurang Baik
3	Responsif/kelompok	66	2	132	50%	Kurang Baik
4	Tidak membeda-bedakan teman kelompok	55	1,67	132	42%	Kurang Baik
5	Berperan aktif dalam kelompoknya	56	1,7	132	42%	Kurang Baik
		340	10,30	660	52%	Bail

Dari 1 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama pada indikator satu memiliki kriteria cukup, sedangkan untuk indikator dua, tiga, empat, dan lima memiliki kriteria kurang baik, atau secara keseluruhan hanya mencapai 52%, dengan melihat hasil dari prasiklus tersebut maka selanjutnya dilakukan tindakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa kelas XI 5 SMA N 4 Madiun dengan kriteria minimal baik atau minimal 80 %.

Hasil Belajar

Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas	16	48%
Siswa yang belun tuntas	17	52%

Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar pada prasiklus 16 siswa (48%), dari 33 siswa dinyatakan tuntas dan 17 siswa (52%) dinyatakan tidak tuntas, maka secara klasikal dinyatakan belum tuntas selanjutnya dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI 5 SMA N 4 Madiun.

Siklus I

Kemampuan Bekerja Sama Siswa

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Interaksi anak dengan teman lain	122	3,70	132	92%	Baik
2	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	111	3,36	132	84%	Baik
3	Responsif/kelompok	100	3,03	132	76%	Cukup
4	Tidak membeda-bedakan teman kelompok	90	3,73	132	68%	Cukup
5	Berperan aktif dalam kelompoknya	83	2,52	132	63%	Cukup
		506	15,33	660	77%	Cukup

Tabel 3. Kemampuan bekerja sama siklus I

Hasil Belajar

Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas	24	72,73%
Siswa yang belun tuntas	9	27,27%

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

Dari tabel 3,dan table 4 diatas dapat menunjukkan kemampuan bekerja sama dari indicator pertama menempati posisi tertinggi yaitu dengan jumlah skor 122, rata-rata 3,70 dan persentase capaian 92,42%. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Sementara indicator kelima memperoleh skor terendah yaitu 83 dengan rata-rata 2,52 dan persentase 62,88%. Secara umum tingkat kemampuan bekerja sama dari siklus pertama masih berada pada kriteria cukup atau 77%. Hal tersebut masih belum sesuai yang dikehendaki peneliti dapat mencapai 80%. atau kriteria baik. Sedangkan untuk hasil belajar ada 24 siswa dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 72,,73% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization. Oleh karena itu sekiranya perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya serta beberapa revisi antara lain Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II Kemampuan Bekerja Sama Siswa

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	Skor Max	Persentase	Kriteria
1	Interaksi anak dengan teman lain	124	3,76	132	94%	Baik
2	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	119	3,61	132	90%	Baik
3	Responsif/kelompok	109	3,30	132	83%	Baik
4	Tidak membedakan teman kelompok	108	3,27	132	82%	Baik
5	Berperan aktif dalam kelompoknya	107	3,24	132	81%	Baik
		567	17,18	660	86%	Baik

Tabel 5. Kemampuan Bekerja Sama Siklus II

Hasil Belajar

Tuntas/Tidak Tuntas	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas	31	94%
Siswa yang belum tuntas	2	6,1%

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus ke II ini ternyata hasilnya meningkat. Untuk kemampuan bekerja sama meningkat menjadi 86% atau telah mencapai kriteria baik dan hasil belajar mencapai 94% atau rata-rata 80,61. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, kemampuan bekerja sama memenuhi kriteria baik dan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan. Pada pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep keberhasilan yang dicapai karena hubungan antar anggota yang saling mendukung, saling membantu dan peduli.

Pembahasan

Kemampuan Bekerja Sama

Indikator	Tahapan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Persentase
Interaksi anak dengan teman lain	Prasiklus	86	2,61	65,15
	Siklus I	122	3,70	92,42
	Siklus II	124	3,76	93,93
Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Prasiklus	77	2,33	58,33
	Siklus I	111	3,36	84,41
	Siklus II	119	3,61	90,15
.Responsif/kelompok	Prasiklus	66	2,00	50,00
	Siklus I	100	3,03	75,76
	Siklus II	109	3,30	82,58
Tidak membedakan teman kelompok	Prasiklus	55	1,67	41,67
	Siklus I	90	2,73	68,18
	Siklus II	108	3,09	81,82
Berperan aktif dalam kelompoknya	Prasiklus	56	1,69	42,43
	Siklus I	83	2,52	62,88
	Siklus II	106	3,08	80,30

Tabel 7. Kemampuan Bekerja Sama Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan table 7 diatas kemampuan bekerja sama siswa menunjukkan perkembangan yang sangat

menggembirakan dari kondisi awal sampai siklus II Perkembangan dari kondisi siklus I hingga siklus II memberi gambaran bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Assisted Individualization berdampak positif pada kemampuan bekerja sama siswa. Dimana pada siklus I

Hasil Belajar

Tahapan	Jumlah skor	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Prasiklus	2265	68,64	16	17	48,00%
Siklus I	2455	74,39	24	9	72,73%
Siklus II	2660	80,61	31	2	93,94%

Tabel 8. Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Sedangkan untuk hasil belajar menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara Pendidikan. Maka dari data di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model Team Assisted Individualization memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat mulai dari siklus I sampai siklus II yaitu masing-masing 72,73 menjadi 93,94%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai/tuntas. Dengan adanya peningkatan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. (Nana Sudjana, 2009 :3).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil penelitian pembelajaran sosiologi melalui model pembelajaran Team Assisted Individualization dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan pelaksanaan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada siswa Kelas XI 5 SMA Negeri 4 Madiun tahun 2025 untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan hasil belajar sosiologi yaitu dengan mengelompokkan siswa secara heterogen (4-5 siswa), diikuti dengan pembelajaran individu di mana setiap siswa mengerjakan tugasnya, belajar kelompok untuk saling mengoreksi dan berdiskusi dan diakhiri dengan tes individu yang nilainya kemudian di rata-rata. Serta dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekap data hasil observasi dan tes tes tertulis pada siklus I pada kriteria cukup dan siklus II pada kriteria baik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan petunjuk yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada bapak/ibu guru dan siswa-siswi SMA Negeri 4 Maiun yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerjasama selama proses penelitian ini

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggis, Eka Vasia & Wulandari, Ratna Wahyu. (2020). Pengembangan Instrumen untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Mahasiswa. *Gema Wiralodra*, Vol. 11, No. 1, hlm. 99-106.
- Arikunto, Suharsini (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjimo. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (2008). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press,
- Rohani, Siti N. (2021) "No Title". In Pengaruh Gadget bagi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 174/1X Rantau Harapan. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas tarbiyah da Keguruan. UIN Sulthan Thaha Saifudin. Jambi
- Suyitno, Amin. (2012). *Mengadopsi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatve Learning: Teori, Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media,
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi, Media Publishing.
- Sudijono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatve Learning: Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media,
- Nana Sudjana & Ibrahim (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Ricardo & Meilani.R.I (2017) *Impak, Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 2. No. 2 h. 188-209
- Wahyudin. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 6(1), 1-6.